

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA TUNANETRA
(Studi Kasus Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

JOHANDRI
NIM.03470581

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Johandri
NIM : 03470581
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2007
Yang Menyatakan




Johandri
NIM. 03470581

Drs.Misbah Ulmunir, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UNI Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
HAL : Skripsi
Saudara Johandri

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Johandri
NIM : 03470581
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra
(Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2007
Pembimbing



Drs.Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.150264112

Drs.Misbah Ulmunir, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr.Johandri

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Johandri
NIM : 03470581
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra
(Studi Kasus Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta).

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 24 Januari 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2008
Konsultan



Drs.Misbah Ulmunir, M. Si.
NIP.150264112



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/4/2008

SKRIPSI/Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra
(Studi Kasus Di MAN Maguwoharjo Sleman
Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Johandri

NIM : 03470581

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, Tanggal 24 Januari 2008

Nilai Munaqasyah :

Dan telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. 150264112

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. 150246924

Penguji II

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D.

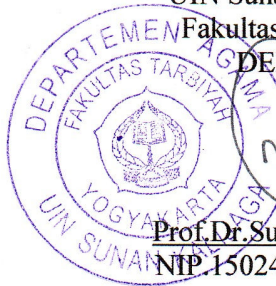
NIP. 150282013

Yogyakarta, 30 Januari 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

" إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ "

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri “. (Ar-Ra’ad : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
Kepada
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ:

Tiada kata yang pantas diucapkan selain syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam sempga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini yang berjudul : Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Study Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta), disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Drs.Sutrisno,M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.

2. Bapak Drs.Jamroh Latief, M.Si, selaku ketua jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusun study di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs.Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah serta guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta, beserta ayuk dan adik yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Asna Andriani Al-Mahbub yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sulastri yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a semoga semua bantuan, dukungan dan pengorbanan tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga menjadi ibadah serta mendapat Ridha-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amii!.

Yogyakarta, 10 Desember 2007
Penulis

Johandri

ABSTRAKSI

JOHANDRI. Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Study Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan / realisasi Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo, dan belum maksimalnya program kerja MAN Maguwoharjo sebagai sekolah inklusi karena berbagai macam kendala yang sedang dihadapi seperti kurangnya sosialisasi terhadap depan guru dan ketiadaan dana menjadi titik tolak penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan Manajemen Pembelajaran di MAN Maguwoharjo sebagai sekolah inklusi dan Manajemen Pembelajaran Sekolah inklusi dapat terealisasi dengan baik.

Penelitian ini penulis banyak melibatkan wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, dan dewan guru khusus pembimbing siswa tunanetra karena mereka adalah yang berkompeten dibidang yang diadakan penelitian oleh penulis. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* yaitu bersifat menggambarkan / menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan/realisasi Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta sudah terealisasi hanya beberapa guru mata pelajaran saja seperti guru bidang study Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan Kimia, akan tetapi manajemen pembelajaran sekolah inklusi tersebut belum terealisasi semaksimal mungkin karena memiliki beberapa hambatan yang dihadapi oleh MAN Maguwoharjo Sleman. Disamping beberapa hambatan diatas, buku bidang study yang sudah dirubah ke dalam bentuk brailepun yang tersedia dipergustakaan sangat minim, buku bidang study yang sudah dirubah ke dalam bentuk braile yaitu : Buku bidang study Bahasa Inggris, Kimia, Fisika, Matematika, Kimia (masing-masing dua buah buku bidang study yang sudah dirubah ke dalam bentuk braile @ menjadi enam exemplar).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	III
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
HALAMAN MOTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAKSI	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	31
H. Kerangka Skripsi.....	36

BAB II. GAMBARAN UMUM MAN MAGUWOHARJO SLEMAN

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	40
C. Struktur Organisasi	44
D. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	53
E. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana	55

BAB III PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA

TUNANETRA DI MAN MAGUWOHARJO SLEMAN

YOGYAKARTA

A. Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan Dan Pengawasan Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra Di MAN Maguwoharjo Sleman	78
B. Pogram Kurikulum Bagi Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman.....	85
C. Dasar Penyusunan Kurikulum di MAN Maguwoharjo Sleman..	89
D. Fungsi dan Tujuan Kurikulum MAN Maguwoharjo Sleman	102
E. Metode Pengelolaan / Manajemen Pembelajaran Yang Dilaksanakan di MAN Maguwoharjo	103

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	114
C. Kata Penutup	115
Daftar Pustaka	116
Lampiran-Lampiran	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penyebab Ketunanetraan.....	24
Tebel 2 : Karakteristik Pendidikan Siswa Low Vision	30
Tabel 3 : Struktur Organisasi MAN Maguwoharjo.....	45
Tabel 4 : Jumlah Guru dan Karyawan MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	57
Tabel 5 : Daftar Nama Pegawai MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta..	59
Tabel 6 : Jumlah Siswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.....	68
Tabel 7 : Daftar Ruang MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	71
Tabel 8 : Daftar Buku Yang Ada di MAN Magowoharjo Sleman Yogyakarta	75
Tabel 9 : Struktur Kurikulum Kelas X (Satu).....	77
Tabel 10 : Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA.....	91
Tabel 11 : Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS.....	92
Tabel 12 : Buku Penunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman	94
Tabel 13 : Buku Penunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa Tunanetra Di MAN Maguwoharjo Sleman	106

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Tanggal	Halaman
1	Metode Pengumpulan Data	29 Februari 2007	118
2	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	02 Februari 2007	119
3	Bukti Seminar Proposal Skripsi	27 Februari 2007	120
4	Surat Permohonan Izin Riset ke MAN Maguwoharjo Sleman	01 Maret 2007	121
5	Surat Permohonan Izin Penelitian ke BAPEDA D.I Yogyakarta	01 Maret 2007	122
6	Surat Keterangan Izin Penelitian dari BAPEDA D.I Yogyakarta	06 Maret 2007	123
7	Surat Keterangan Izin Penelitian dari BAPEDA Sleman	06 Maret 2007	124
8	Surat Pernyataan Menyerahkan Hasil Penelitian ke BAPEDA Sleman	06 Maret 2007	125
9	Daftar Riwayat Hidup	05 Desember 2007	126
10	Kartu Bimbingan Skripsi	10 Desember 2007	127
11	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian di MAN Maguwoharjo Sleman	11 Desember 2007	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia dapat tumbuh dan berkembang. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dirinya dan juga untuk kepentingan orang lain. Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kemajuan dalam segala aspek kehidupannya.

Dengan demikian pemerataan pendidikan dewasa ini merupakan masalah pokok dalam dunia pendidikan (baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam), tidak hanya ditujukan kepada anak-anak normal saja, tetapi kepada anak-anak yang cacat (tunanetra).

Pada hakekatnya manusia itu mempunyai kedudukan yang sama dalam hal untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “*Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran*”. Dan juga tercantum dalam UU RI No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yang berbunyi “*Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus*”.¹

¹ UU No.20/2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, Media Wacana Press (cet.I), Yogyakarta, 2003.hal.13

Islam secara jelas menganjurkannya yang secara jelas tercantum dalam QS. ‘Abasa ayat 1-4 yang berbunyi :

عَبَسَ وَتَوَلَّى, أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى, وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى, أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barang kali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapat pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?”²

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa para penyandang cacat termasuk tunanetra mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam dan pengajaran serta penghargaan atau perlakuan sebagaimana mestinya orang normal.

Secara historis MAN Maguwoharjo adalah jelmaan dari PGA SLB/A yang salah satu tokoh pendirinya adalah seorang tunanetra juga yaitu bapak Supardi Abdushomad. Sejak berdirinya PGA/A tersebut, beliau adalah orang yang pertama kali menjadi kepala sekolah tersebut. Sehingga atas dasar historis ini pula siswa tunanetra banyak mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan dan pengajaran sampai sekarang. Saat ini siswa tunanetra yang ada di MAN Maguwogarjo yaitu berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Sehingga dalam hal ini MAN Maguwoharjo ikut serta berpartisipasi dalam upaya pemerataan pendidikan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya

²Al-Huda Kelompok Gema Insani, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hal.586

penerimaan siswa biasa tetapi juga siswa tunanetra. Sehingga setiap tahun ajaran baru selalu ada siswa tunanetra yang masuk dan ingin belajar bersama dengan teman-temannya yang normal. Sistem pendidikan tersebut dinamakan sistem pendidikan terpadu yaitu memadukan siswa yang berkelainan (tunanetra) dengan siswa biasa untuk belajar bersama.

Lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan terpadu membuka kesempatan luas bagi tunanetra untuk mengembangkan dirinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta membantu pemerintah dalam mengatasi kurangnya jumlah sekolah luar biasa yang ada. Sekolah terpadu memiliki keuntungan lain yaitu anak tunanetra dapat bergaul secara dini dilingkungan hidup orang-orang yang normal (awak) yang kelak menjadi lingkungan yang akan dimasuki orang tunanetra bila sudah dewasa dan tiba kesempatan untuk produktif di masyarakat.³

Begitu juga dengan sekolah terpadu seperti MAN Maguwoharjo Yogyakarta siswa tunanetra yang ada diharapkan dapat bergaul dengan teman-teman yang normal, dan juga dengan para guru yang semuanya tidak berpendidikan luar biasa khususnya tunanetra. Dengan demikian mereka dapat belajar bersama dengan baik tanpa hambatan suatu apapun.

Bagi guru yang ingin berhasil dalam proses mengajarnya hendaknya dapat memilih strategi dan metode mengajar yang tepat untuk siswa tunanetra tanpa mengganggu siswa biasa, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Atau guru dengan sadar merencanakan kegiatan belajar

³ Anastasia W, Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I*, (Jakarta : Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru), hal.117

mengajar secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar No.14 Tahun 2005 yang terdapat pada bab XI pasal 39 ayat 1 menyatakan bahwa, *“pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”*⁴ Jadi guru profesional harus memiliki keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan lainnya sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar No.14 tahun 2005 bab I, pasal 4 yang berbunyi *“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”*.⁵

Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta) perlu diadakan serta dicari solusinya guna mengatasi problematika yang ada dan memperbaharui segala kelemahan yang terdapat pada manajemen pembelajaran siswa tunanetra tersebut. Harapannya agar diperoleh gambaran yang obyektif dan solusi yang baik sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai upaya pengembangan pendidikan bagi siswa tunanetra di MAN

⁴ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjelasannya, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hal.96

⁵ Ibid., hal.2-3

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program kurikulum bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo ?
2. Bagaimana pengelolaan / manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana program kurikulum bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan / manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Menambah khasanah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran siswa tunanetra, karena selama ini belum banyak diungkapkan mengenai manajemen pembelajaran siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo tersebut.

2. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan tentang pengelolaan manajemen pembelajaran siswa tunanetra seperti MAN Maguwoharjo.
3. Dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti, terutama dalam hal pengelolaan manajemen pembelajaran siswa tunanetra pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sejauh ini kajian tentang Manajemen Pembelajaran Siswa tunanetra (studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta) khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen pembelajaran siswa tunanetra tersebut.

Adapun karya lain yang mendukung penelitian ini adalah :

1. Skripsi dengan judul "*Metode dan Masalah Yang Dihadapi Dalam Pengajaran Kimia Bagi Siswa Tunanetra (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah IV Yogyakarta)*", karya saudari Isnaini Nurul Khoiriyah, jurusan Tadris Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (MIPA) tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang metode yang dapat digunakan untuk mengajar siswa tunanetra, tentang peran guru pembimbing khusus didalam membantu KBM kimia dan tentang masalah yang dihadapi guru kimia siswa tunanetra (guru pembimbing khusus dalam melaksanakan proses belajar mengajar kimia di SMU Muhammadiyah IV Yogyakarta).

2. Skripsi dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra Di MAN Maguwoharjo*”, karya saudari Yulianti Ningsih, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. skripsi ini membahas masalah pokok tentang bagaimana strategi pembelajaran PAI dan problematikanya bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo Yogyakarta dan bagaimana usaha guru PAI dalam mengatasi masalah tersebut.
3. Skripsi dengan judul “*Aplikasi Metode Dalam Pengajaran Menulis Dan Membaca Huruf Arab Di MTs Luar Biasa bagian Tunanetra (MTs LB/A) Yaketunis Yogyakarta*”, karya saudara Taufik Marzuki, jurusan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , tahun 2002. Skripsi ini membahas masalah metode pembelajaran huruf braille dalam pengajaran bahasa arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian diatas. Hasil penelitian diatas mengenai metode dan masalah yang dihadapi dalam pengajaran kimia bagi siswa tunanetra, strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo dan masalah aplikasi metode dalam pengajaran menulis dan membaca huruf arab di MTs luar biasa bagian tunanetra (MTs LB/A) yaketunis Yogyakarta, sedangkan peneliti cenderung kepada manajemen pembelajaran siswa tunanetra (studi kasus di MAN

Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). Disamping itu lokasi dan subyek yang akan diteliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian diatas.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran.

a. Pengertian dan Unsur Manajemen.

Menurut Terry yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution menyatakan bahwa : *“The management is the process of getting thing done by the effort of other people”*. Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.

Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Para manajer memerlukan penglihatan sumber daya yang tidak terorganisir dari manusi, mesin, dan uang ke dalam satu kegunaan dan efektivitas perusahaan. Maka manajemen adalah suatu proses memadukan sumber daya yang tidak berhubungan ke dalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan.

Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi : Unsur manusia (manager dan anggotanya), material, uang, waktu, dan prosedur, serta pasar. Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh

manager agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien⁶

b. Fungsi-Fungsi Manajemen.⁷

1) Perencanaan (Planning)

Menurut Robbins yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution mengatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (organizing)

Organisasi adalah berkumpulnya jumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat memanfaatkan secara tepat.

Sedangkan pengorganisasian (organizing) adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

3) Kepemimpinan (leadership)

Salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya pemimpin.

⁶ Syafaruddin & Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal.70-71

⁷ Ibid., hal.71-74

Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal (komunikasi).

Mondy dan Premeaux yang dikutip dari Syafaruddin dan Irwan Nasution menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan. Jadi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antar manusia.

4) Pengawasan (controlling)

Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

c. Proses Belajar Mengajar dan Pembelajaran.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peran yang penting / vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.⁸

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.36

Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁹ Dilihat dari sudut guru, proses belajar-mengajar berwujud dalam kegiatan mengajar. Secara sempit, mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada siswa. Dalam pengertian yang lebih luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para siswa belajar. Pengertian belajar ini cukup luas, mencakup pula upaya guru mendorong siswa agar belajar, menata ruang atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa-siswa yang lambat, memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai, dan sebagainya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

⁹ Ibid., hal.52

d. Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Golu yang dikutip dari Syafaruddin dan Irwan Nasution., Mengatakan bahwa trategi pengajaran yaitu :¹¹

- 1) Strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- 2) Cara-cara itu membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam strategi pembelajaran ada empat¹² strategi dasar yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan :

¹⁰Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2002), hal.5

¹¹ Syarifuddin dan Irwan Nasution., *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal.158

Pertama, mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. *Kedua*, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. *Ketiga*, memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

e. Kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Biasanya apa yang direncanakan bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk.¹³

Kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip dari Muhammad Joko Susilo memiliki lima definisi, yaitu :

¹²Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal.5

¹³S.Nasution, M.A, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006), hal.8

- 1) Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- 2) Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya.
- 3) Kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah.
- 4) Kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- 5) Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Alice Miel dalam bukunya *Changing the Curriculum : a Social Proses* (1946) ia mengatakan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah,

¹⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet.II*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal.79-80

pegawai administrasi dan orang lain yang ada hubungannya dengan murid-murid).¹⁵

Dakir mengatakan bahwa kurikulum suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I pasal I disebutkan bahwa : *bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar* .¹⁷

f. Evaluasi (penilaian)

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation ; dalam bahasa Arab : al-Taqdīr (التقدير) ; dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* ; dalam bahasa Arab : al-Qimah (القيمة) ; dalam bahasa Indonesia berarti ; nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation* = al-Taqdir al-Tarbawy = التقدير التربوي) dapat diartikan sebagai : penilaian

¹⁵ S.Nasution, M.A, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006), hal.6

¹⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004).hal.3

¹⁷ Ibid., hal.3

dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹⁸

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): *Evaluation refer to the act or process to determining the value of some thing*. Menurut istilah ini, maka istilah evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁹

Ralph Tyler (1950) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.²⁰

2. Tinjauan Tentang Anak Tunanetra.

Konsep dasar anak tunanetra :

a. Hakekat, pengertian, definisi tunanetra, dan anak tunanetra

1) Hakekat Tunanetra

Tunanetra pada hakikatnya adalah kondisi dari mata atau dria penglihatan yang karena dari sesuatu hal tidak berfungsi

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.1

¹⁹ Ibid., hal.1

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.3

sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan dan atau ketidak mampuan melihat.²¹

2) Pengertian Anak Tunanetra

Tuna berarti luka, rusak, kurang atau tiada memiliki. Netra berarti mata atau dria penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata / dria penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²²

Secara harfiah tunanetra berasal dari dua kata, yaitu :

- a) Tuna (tuno : Jawa) yang berarti rugi yang kemudian diidentikkan dengan rusak, hilang, terhambat, terganggu, tidak memiliki.
- b) Netra (netro : Jawa) yang berarti mata.

Jadi kata tunanetra adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang berarti adanya kerugian yang disebabkan oleh kerusakan atau terganggunya organ mata. Pengertian tunanetra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatan.

Purwaka Hadi yang mengutip pendapat Rogow dalam bukunya yang berjudul *Helping the Visual Impaired Child With Developmental Problems* dan Mason dalam bukunya yang berjudul

²¹ Sari Rudiyantri, *Pendidikan Anak Tunanetra*, (Yogyakarta : Fak.Ilm. Pendidikan UNY, 2002), hal.22

²² Ibid., hal.22

Visual Impairment : Acces to Education for Children and young People memberi istilah ketunanetraan sebagai *Visual Impairment*. Kerusakan penglihatan adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan semua bentuk kehilangan penglihatan. Dalam istilah tersebut digambarkan tentang jenis ketunanetraan yang meliputi buta (*blind*) dan kurang penglihatan (*low vision*).²³

3) Definisi Tunanetra

Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan kata tunanetra kadang-kadang sering disamakan dengan kata buta, padahal tidak demikianlah halnya, sebab buta tersebut merupakan suatu tingkatan dimana mata atau dria penglihatan tidak dapat berfungsi secara efektif. Selanjutnya marilah kita telaah ulang kembali mengenai definisi atau batasan tentang tunanetra, dengan menelaah kembali tentang beberapa batasan dan pendapat serta dalam berbagai tinjauan dan kebutuhan layanan menurut beberapa ahli, yaitu :

a) Definisi ditinjau dari batasan tentang tunanetra yang dikutip oleh Sari Rudiwati²⁴

Menurut Frans Harsana Sasraningrat Tunanetra ialah suatu kondisi dari dria penglihat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi itu disebabkan oleh karena kerusakan pada mata, syaraf optik dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual.

²³ Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra*, (Jakarta : DIKNAS, 2005), hal.36

²⁴ Sari Rudiwati, *Pendidikan Anak Tunanetra*.hal.23-24

Istilah kebutaan "*blind*" menurut *encyclopedia Americana*, adalah : "*Blind, a general term used to denote partial or complete loss of vision.*" Kurang lebih berarti : kebutaan merupakan istilah umum yang dipergunakan untuk menunjuk kehilangan penglihatan sebagian atau menyeluruh.

Menurut Noah Webster dalam *Webster's Dictionary*, istilah buta "*blind*" diartikan "*destitute of the sense of sight either by natural defect deprivation.*" Sedangkan kebutaan "*blindness*" diartikan "*state or quality of being blind*". Jadi dapat diartikan bahwa buta adalah kekurangan pada daya penglihat baik karena kodrati maupun karena kehilangan; sedangkan kebutaan adalah keadaan atau tingkat buta.

b) Definisi ahli dalam berbagai tinjauan dan kebutuhan layanan²⁵

Pengertian dari segi Pendidikan, oleh Barraga tunanetra diartikan sebagai suatu cacat penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal sehingga diperlukan metode pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar.

Secara anatomis – fisiologis, ketunanetraan menyangkut struktur anatomi dan fungsi organ mata. Sehingga tunanetra adalah rusaknya organ anatomi mata yang menyebabkan terganggunya fungsi penglihatan.

²⁵ Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra*, (Jakarta : DIKNAS, 2005).hal.38

Secara medis, ketunanetraan dikaitkan dengan penyakit dan kelainan. Tunanetra adalah kerusakan mata yang disebabkan oleh penyakit dan kelainan anatomi dan atau kelainan fungsi penglihatan, sehingga tunanetra perlu mendapatkan pengobatan pada mata atau diberikan koreksi pada fungsi penglihatannya.

Secara estetis optometris, tunanetra diartikan sebagai keadaan dimana mata mengalami kerusakan anatomi fisiologis sehingga terlihat jelek atau buruk sehingga perlu dikoreksi dengan modifikasi alat bantu visual.

4) Penyebab Ketunanetraan.

Seseorang yang dilahirkan tanpa penglihatan cahaya disebut 'buta bawaan' atau *congenital blind*, sedangkan penurunan penglihatan yang terjadi setelah beberapa waktu sejak dilahirkan disebut 'buta didapat' atau *adventitiously blind*). Selanjutnya Heather Mason, dkk menyebutkan beberapa penyebab ketunanetraan adalah²⁶.

- a) Faktor genetik atau herediter : beberapa kelainan penglihatan bisa didapat akibat keturunan dari orang tua misalnya buta warna, *albinism*, *retinitis pigmentosa*. Seorang wanita yang penglihatannya normal, tetapi secara genetik dia dapat 'membawa sifat (*carriers*)' suatu kelainan penglihatan.

²⁶ Ibid., hal.39-40

- b) Perkawinan sedarah : banyak ditemukan ketunanetraan pada anak hasil perkawinan dekat, misalnya keluarga dekat (*incest*). Pola ini menyebabkan secara genetik rentan untuk menurunkan sifat, termasuk penyakit atau kelainan.
- c) Proses kelainan : mengalami trauma pada saat proses kelahiran, lahir premature, berat lahir kurang dari 1300 gram, kekurangan oksigen akibat lamanya proses kelahiran, anak dilahirkan dengan menggunakan alat bantu.
- d) Penyakit anak-anak yang akut sehingga berkomplikasi pada organ mata, infeksi virus yang menyerang syaraf dan anatomi mata, tumor yang menyerang pusat syaraf organ penglihatan.
- e) Kecelakaan : tabrakan yang mengenai organ mata, benturan, terjatuh, dan trauma lain yang secara langsung atau tidak langsung mengenai organ mata; tersetrum aliran listrik, kena zat kimia, terkena cahaya tajam.
- f) Perlakuan kontinyu dengan obat-obatan : beberapa obat untuk penyembuhan suatu penyakit tertentu ada yang berefek negatif terhadap kesehatan mata, demikian juga penggunaan obat yang over dosis sangat berbahaya terhadap organ-organ lunak seperti mata.
- g) Infeksi oleh binatang juga dapat merusak organ-organ selaput mata yang tipis, bahkan dapat mengakibatkan penyakit bergulma

atau borok (*ulkus*), infeksi pada selaput mata akhirnya berkembang ke mata bagian dalam.

- h) Beberapa kondisi kota dengan suhu yang panas, menyebabkan udara mudah bergerak dan membawa bibit penyakit kering yang masuk ke mata, pada daerah kering biasa ditemukan penyakit mata jenis *trachoma*.
- i) Randall T. Jose menyusun tabel penyebab terjadinya ketunanetraan, yang dapat dimodifikasi sebagai berikut :

Tabel I
Penyebab Ketunanetraan
(Modifikasi dari Randall T. Jose).²⁷

Penyebab Ketunanetraan	Jenis Ketunanetraan
1. Keturunan atau Kelainan bawaan.	<i>Achromatopsia</i> (buta warna total) <i>Albinism</i> (kekurang pigmen) <i>Aniridea</i> <i>Cataracts Congenital</i> <i>Coloboma</i> <i>Diabetes Melitus</i> <i>Degenerative</i> <i>Myopia</i> (penglihatan dekat) <i>Glaucoma Congenital</i> <i>Keratokonius</i> <i>Marfan's Syndrome</i> <i>Retinitis Pigmentosa</i>
2. Pengaruh obat-obatan. Infeksi, dan kurang gizi selama proses kehamilan.	<i>Cataracts Comgenital</i>
3. Usia	<i>Cataract</i> (karena ketuaan)
4. Luka kepala atau kemasukan logam asing	<i>Cataract</i> (traumatic)

²⁷ Ibid., hal.44-45

pada organ mata	
5. Perubahan struktur akibat operasi / pembedahan mata	<i>Glaucoma</i> (dewasa)
6. Ketidak kemampuan fungsi saluran cairan organ mata	<i>Glaucoma</i> (serangan akut)
7. TERkena jamur dari kotoran hewan	<i>Histoplasmosis</i>
8. Penyakit diabetes dan akibat benturan pada kepala	<i>Retinal Detachment</i>
9. Kekurangan oksigen pada kasus kelahiran premature	<i>Retrolental Fibroplasia</i>
10. Masuknya virus pada janin dan infeksi oleh virus taxoplasma selama kehamilan.	<i>Taxoplasmosis Rubella</i>

5) Klasifikasi Tunanetra

Faye mengklasifikasikan tunanetra atas dasar fungsi penglihatan ke dalam lima kategori, yaitu :

- a) Kelompok yang memiliki penglihatan agak normal tetapi membutuhkan koreksi lensa dan alat bantu membaca.
- b) Ketajaman yang penglihatannya kurang atau sedang yang memerlukan pencahayaan dan alat bantu penglihatan khusus.
- c) Kelompok yang memiliki penglihatan pusat rendah, lantang penglihatan sedang, ketidakmampuan memperoleh pengalaman akibat kerusakan penglihatan.
- d) Kelompok yang memiliki fungsi penglihatan buruk, kemampuan lantang pandang rendah, penglihatan pusat buruk, dan perlu alat bantu untuk membaca yang kuat.
- e) Kelompok yang tergolong buta total.²⁸

²⁸ Ibid., hal.45

Menurut kemampuan melihat, tunanetra (*visual impairment*) dapat dikelompokkan pada :

a. Buta (*blind*), ketunanetraan jenis ini :

- 1) Buta total (*totally blind*) adalah mereka yang tidak dapat melihat sama sekali baik gelap maupun terang.
- 2) Memilik sisa penglihatan (*residual vision*) adalah mereka yang masih bisa membedakan antara terang dan gelap.

b. Kurang penglihatan (*low vision*), jenis-jenis tunanetra yang kurang lihat adalah :

- 1) *Light projection*, apabila hanya dapat membedakan terang dan gelap.
- 2) *Light projection*, tunanetra ini dapat mengetahui perubahan cahaya dan dapat menentukan arah sumber cahaya.
- 3) Tunnel vision atau penglihatan pusat, penglihatan tunanetra adalah terpusat (20) sehingga apabila melihat obyek hanya terlihat bagian tengahnya saja.
- 4) Periferal vision atau penglihatan samping, sehingga pengamatan terhadap benda hanya terlihat bagian tepi.
- 5) Penglihatan bercak, pengamatan terhadap obyek ada bagian-bagian tertentu yang tidak terlihat.²⁹

6). Karakteristik Ketunanetraan

²⁹ Ibid., hal.46

Akibat dari ketunanetraan tersebut, menimbulkan karakteristik ketunanetraan sebagai berikut :

a) Karakteristik Fisik

Ciri khas ketunanetraan dapat dilihat langsung dari keadaan organon mata secara anatomi maupun fisiologi maupun keadaan postur tubuhnya. Griffin, 1980 dalam studinya menyatakan bahwa kekurangan penglihatan dari sejak lahir mempunyai dampak yang mengganggu perkembangan motorik, lambat dan kasar pada ketrampilan motorik awal. Bayi dan anak-anak muda yang mengalami ketunanetraan sering menunjukkan perkembangan kontrol otot yang buruk pada kepala, leher, dan otot-otot tubuh.

(1). Ciri khas fisik tunanetra buta

Mereka yang tergolong buta bila dilihat dari organ matanya biasanya tidak memiliki kemampuan normal, misalnya bola mata kurang atau tidak pernah bergerak, kelopak mata kurang atau tidak pernah berkedip, tidak bereaksi terhadap cahaya. Seorang tunanetra buta yang tidak terlatih Orientasi dan Mobilitas biasanya tidak memiliki konsep tubuh atau *Body Image*, sehingga tubuhnya menjadi jelek misalnya : kepala tunduk atau bahkan tengadah, tangan menggantung layu atau kaku, badan berbentuk *Scoliosis*, berdiri tidak tegak.

(2). Ciri khas fisik tunanetra kurang penglihatan

Tunanetra kurang lihat karena masih adanya sisa penglihatan biasanya berusaha mencari atau upaya rangsang. Dalam upaya mencari rangsang ini kadang berperilaku yang tidak terkontrol misalnya : tangan selalu terayun, mengerjab-ngerjabkan mata, mengarahkan mata ke cahaya, melihat ke suatu obyek dengan memicingkan atau membelalakkan mata.

b) Karakteristik Psikis

Ketidakmampuan yang berbeda antara tunanetra buta dengan tunanetra kurang lihat juga berpengaruh karakter psikisnya. Secara umum tunanetra sering menunjukkan kepribadiannya yang kaku (*rigidity*). Yang disebabkan oleh :

- (1). Kurangnya ekspresi dan gerak-gerik muka sehingga memberikan kesan kebekuan muka atau kekakuan wajah.
- (2). Kekakuan dalam gerak tubuh dan tingkah laku yang merupakan akibat dari terhambatnya kemampuan orientasi dan mobilitas, juga sering ditemukannya tingkah laku adatan atau (*blindism*).³⁰

³⁰ Ibid., hal.49-52

Adapun ciri khas psikis tunanetra buta dan kurang lihat sebagai berikut :

(a). Ciri khas tunanetra buta.

Tunanetra buta tidak memiliki kemampuan menguasai lingkungan jarak jauh dan bersifat meluas pada waktu yang singkat. Ketidakmampuan ini mengakibatkan rasa khawatir, ketakutan dan kecemasan yang berhadapan dengan lingkungan. Akhirnya tunanetra buta mempunyai sikap dan perilaku yang bersifat kesulitan percaya diri, rasa curiga pada lingkungan, tidak mandiri atau kebergantungan pada orang lain, pemaarah atau mudah tersinggung atau *sensitive*, penyendiri *inferiority*, *self centered*, pasif, mudah putus asa, sulit menyesuaikan diri.

(b). Ciri khas tunanetra kurang lihat

Tunanetra kurang lihat seolah-oleh berdiri dalam dua dunia, yaitu antara tunanetra dengan awas. Hal ini menimbulkan dampak psikologis bagi penyandanginya. Apabila tunanetra kurang lihat berada di kelompok tunanetra buta, dia akan mendominasi karena memiliki kemampuan lebih. Namun bila berada diantara orang awas maka tunanetra kurang lihat sering timbul perasaan

rendah diri karena sisa penglihatannya tidak mampu diperlihatkan sebagaimana mestinya anak awas.

Colenbrander (dalam Geraldine T.Scholl, 1986 : 86) membuat tabel yang menggambarkan karakteristik pendidikan untuk siswa kurang penglihatan.

Tabel II
Karakteristik Pendidikan Siswa Low Vision³¹
(sumber : Geraldine T.Scholl, 1986 : 86)

Level Ketakmampuan Visual	Kemampuan Yang Ditunjukkan
Ketakmampuan penglihatan sedang	Dengan menggunakan alat Bantu dan cahaya bisa melakukan tugas-tugas visual, hampir seperti siswa dengan penglihatan normal.
Ketakmampuan Penglihatan Berat	Dalam melakukan tugas-tugas visual membutuhkan banyak waktu, menguras energi, tetap sedikit akurat walau dengan alat bantu serta berbagai modifikasi.
Ketakmampuan Penglihatan Sangat Berat	Sangat kesulitan melakukan tugas yang memerlukan ketelitian tidak dapat dilakukan melalui penglihatan.

³¹ Ibid., hal.50-52

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis klasifikasikan sebagai penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang mengutip pendapat Lexy J. Moleong, metode kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Lexy J.Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu :³³

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi research, disamping itu sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat di MAN Maguwoharjo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4

³³ *Ibid.*, hal.9-10

a. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Anas Sudijono mengatakan bahwa metode observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁴

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi yaitu bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵ Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung ke lapangan.

2) Interview (Wawancara)

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah satu bagian dari langkah dalam penelitian, tetapi belum tentu bagi responden, wawancara adalah bagian dari penelitian. Adakaitapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaan wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (*insight*)³⁶

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2006),

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hal.136

³⁶ Moh.Nazir, *Metodei Penelitian*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.194

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode interview juga disebut metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.³⁷ Lexy J Moleong mengatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara khusus yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari dewan guru, kepala sekolah, siswa dan karyawan sekolah untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara tertentu.

3) Dokumentasi.

Winarno Surakhmad mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu metode penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber –sumber dokumentasi.³⁹

Moh.Nazir mengatakan bahwa dokumentasi yaitu laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia di masa yang lalu.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelengkap mengenai keadaan madrasah, guru, siswa, gambaran umum madrasah dan data pendukung yang diperlukan.

³⁷ Ibid., hal.193

³⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal.186

³⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal.132

⁴⁰ Moh.Nazir, *Metodei Penelitian*, hal.49

b. Analisis Data.

Noeng Muhajir mengatakan bahwa teknik analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴¹ Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan belum berbentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

Bogdan dan Biklen yang dikutip dari Lexy J.Moleong mengatakan bahwa Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Dalam analisa ini, peneliti menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran siswa tunanerta (studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta).

hal.104 ⁴¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998),

⁴² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal.248

Adapun analisa dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu; pertama bersamaan dengan pengumpulan data dan kedua dilakukan setelah pengumpulan data.

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh secara keseluruhan, maka baru diolah dan diklasifikasikan ke dalam bentuk laporan. Dengan metode ini data yang telah ada kemudian disusun secara sistematis dengan dianalisa dan diinterpretasikan arti data tersebut. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

H. Kerangka Skripsi

Bab.I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan kerangka skripsi.

Bab. II : Gambaran Umum MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

Yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran siswa di MAN Maguwoharjo.

Bab.III : Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra di MAN

Maguwoharjo Sleman

Yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan manajemen pembelajaran siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman, program kurikulum bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman, dasar penyusunan kurikulum di MAN Maguwoharjo Sleman, fungsi dan tujuan kurikulum MAN Maguwoharjo Sleman, dan metode pengelolaan/ manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Sleman .

Bab.IV : Penutup

Bab IV berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan olah data dari seluruh data-data yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Program kurikulum bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman sama dengan kurikulum siswa awas pada umumnya yaitu kurikulum yang disusun sebagai pengembangan dari standar isi, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (PP No. 19 tahun 2006) serta Peraturan Menteri Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006.
2. Pengelolaan / manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Sleman Berdasarkan sekolah inklusif yaitu sekolah biasa yang mengakomodasi semua siswa baik anak biasa maupun anak berkebutuhan khusus (cacat fisik, emosional, cerdas dan bakat istimewa, daerah terpencil, suku terasing, korban bencana alam, sosial dan lain-lain) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

3. Pendidikan yang diberikan kepada anak tunanetra di MAN Maguwoharjo dengan sistem pendidikan inklusif, yaitu pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) mengikuti dalam sistem persekolahan reguler dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan individual anak.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa tunanetra yang dimiliki MAN Maguwoharjo Sleman merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa tunanetra. Adapun kendala-kendala tersebut atau sejumlah buku di perpustakaan belum tercukupi/memadai, terpaut pada insting yang diandalkan pada mata pelajaran matematika karena mereka tidak dapat menghitung dengan cara berhitung dilembar kertas tertentu disamping itu mereka tidak dapat mengilustrasikan gambar yang ada pada mata pelajaran eksak seperti mata pelajaran matematika.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan kepada :

1. Kepada Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo Sleman
 - a. Hendaknya pihak sekolah mengikut sertakan penataran guru pembimbing tunanetra untuk meningkatkan kualitas mutu ilmunya.
 - b. Hendaknya pihak sekolah juga mengadakan penataran tentang tunanetra bagi dewan guru untuk menambah ilmu pengetahuan dewan guru agar kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik.
 - c. Hendaknya pihak sekolah memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa tunanetra seperti sarana prasarana yang dibutuhkan siswa awas pada umumnya.
 - d. Hendaknya pihak sekolah bekerjasama dengan lembaga yang lebih berkompeten dibidang ketunanetraan untuk pengadaan buku-buku braile.
2. Kepada Guru Pembimbing Siswa Tunanetra
 - a. Ketika memberikan bimbingan hendaknya menghadapinya selalu dengan sabar.
 - b. Hendaknya menjaga hubungan baik dan mempererat kerjasama dengan pihak / lembaga yang lebih berkompeten di bidang ketunanetraan atau pihak lain yang dapat diajak menjalin kerjasama.
 - c. Hendaknya menambah sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa tunanetra untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Kepada Siswa Awas

- a. Hendaknya selalu memberikan bantuan kepada temannya (Siswa Tunanetra) dan tidak mencemooh kekurangan mereka.
- b. Hendaknya membantu mereka (Siswa tunanetra) dalam belajar.

4. Kepada Siswa Tunanetra

- a. Tanamkanlah sifat percaya diri, serta tetap bersemangat dan rajin belajar.
- b. Bertanyalah kepada guru atau teman mengenai pelajaran yang belum dipahami atau tugas-tugas mata pelajaran lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan pencipta sekalian alam yang telah memberikan taufik, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, demikian juga halnya dengan penulis skripsi, penulis sadar masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, masukan, kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Akhirnya, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda Kelompok Gema Insani
2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta : Gema Insani.
- Anastasia W, Imanuel H
1992. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Anas Sudijono
2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Dakir
2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,
2005. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* : Yogyakarta
- Lexy J. Moleong
2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moh.Nazir
2006. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Muhammad Joko Susilo
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet.II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Noeng Muhajir
1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Oemar Hamalik
2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwaka Hadi
2005. *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta : DIKNAS.
- S.Nasution
2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution
2005. *Manajemen Pembelajaran Cet.I*. Jakarta : Quantum Teaching
- Syaiful Bahri, dkk.

2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Asdi Mahasatya.

Sutrisno Hadi

2002. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta : ANDI.

Suharsimi Arikunto

1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sari Rudiyantri

2002. *Pendidikan Anak Tunanetra*. Yogyakarta : Fak.Ilmu Pendidikan UNY.

UU No.20/2003

2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*. Yogyakarta : Media Wacana Press (cet.I).

UU No.14/2005

2006. *Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjelasannya*. Bandung : Citra Umbara.

Winarno Surakhmad

1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis membuat persiapan atau pedoman berupa garis besar. Adapun pedoman-pedoman yang penulis gunakan tersebut adalah :

A. Pedoman Observasi.

1. Letak geografis MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
2. Struktur Organisasi MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
3. Tata bangunan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki.

B. Pedoman Wawancara.

1. Wakil Kepala Urusan Kurikulum
 - a. Kurikulum yang digunakan bagi siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
 - b. Dasar penyusunan kurikulum di MAN Maguwoharjo Sleman.
 - c. Fungsi dan Tujuan Kurikulum di MAN Maguwoharjo Sleman.
 - d. Metode Pengelolaan / Manajemen Pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Sleman.

2. Guru Pembimbing Siswa Tunanetra.
 - a. Jumlah buku bidang study penunjang pembelajaran siswa tunanetra.
 - b. Sarana prasarana siswa tunanetra.
 - c. Kendala siswa tunanetra dalam pembelajaran.

C. Dokumentasi.

1. Letak Geografis dan tata bangunan MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
2. Sejarah berdiri dan perkembangannya.
3. Visi, misi dan tujuan MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
4. Struktur organisasi dan tugas masing-masing.
5. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki.
6. Keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi.
7. Jumlah buku dipergustakaan secara keseluruhan.

Yogyakarta, 29 Februari 2007
Penulis

Johandri



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 02 Februari 2007

Nomor : UIN / KJ / 02 / PP.00.9 / 786 / 2007
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada Tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 1999 / 2000, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak / Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara:

Nama : Johandri
NIM : 03470581
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra
(Studi Kasus Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak / Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.
NIP. : 150223031

Tembusan Kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Johandri
Nomor Induk : 03470581
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2003/VIII
Tahun Akademik : 2006/2007

Yang Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 27 Februari 2007

Judul Skripsi :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA TUNANETRA
(Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)

Sehubungan dengan itu, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2007

Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto. Telp. (0274) 513056. Fax 519734 E-mail: tv-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1425/2007

Yogyakarta, 01 Maret 2007

Lamp. :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. BAPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
udul :

Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo
Sleman Yogyakarta)”

kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Johandri

No. Induk : 03470581

Semester : VIII (delapan) Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Alamat : Ds. Ulak Paceh Jaya, Babat Toman Musi Banyuasin, Palembang Sum-Sel

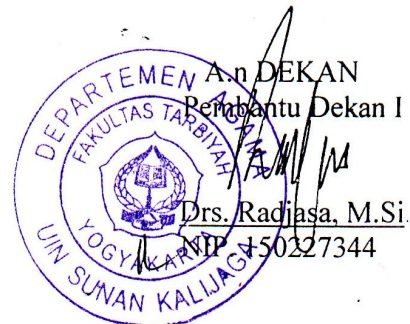
Untuk mengadakan penelitian di : MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Walaupun waktunya mulai tanggal : 5 Maret 2007 s.d selesai.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terimakasih.

Vasalamu'alaikum wr. Wb.



Salinan :

1. Ketua Jurusan KI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1408

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" YK No : UIN.02/DT/TL.00/1425/2007
Tanggal : 01 Maret 2007 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : JOHANDRI No.Mhs./NIM 03470581
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA TUNANETRA (Studi Kasus di MAN Maguwaharjo Sleman Yogyakarta)

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 06 Maret 2007 s/d 06 Juni 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk;
5. Yang Bersangkutan.

Pada tanggal : 06 Maret 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN
BAPEDA
Ir. NAWANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/0388/ 2007.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 1408 Tanggal: 06 Maret 2007 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **JOHANDRI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03470581
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. Ulak Paceh Jaya Bahat Taman musi Banyuasin
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA TUNANETRA (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta)"
Lokasi : MAN Maguwoharjo, Depok
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan tanggal : 06 Maret 2007 s.d 06 Juni 2007**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
- Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
- Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
- Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 06 Maret 2007

Pembusuan Kepada Yth :

- Bupati Sleman (sebagai laporan)
- Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
- Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
- Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
- Ka. Dinas Nakersos KB Kab. Sleman
- Ka. Bid. Perc. SDM Bappeda Kab. Sleman
- Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
- Camat Kec. Depok
- Lurah Desa Maguwoharjo

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama

Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN

NO.: 070/ 0388

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Johandri
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 03470581
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing : Drs. Musbah Uluqunir, M.Si
6. Alamat Rumah Peneliti : Ds. Uluak Paceh Jaya Babat
Taman Musi Banjarsari 30752
7. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : MAN Maguwoharjo Sleman

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian berjudul:

Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra
(Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman
Yogyakarta)

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 06 Maret 2007

Yang menyatakan

Johandri
(Nama Terang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Johandri
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat & Tanggal Lahir : Ulak Paceh, 21 Agustus 1984
Agama : Islam
Alamat Asal : Ds.IV Ulak Paceh Jaya MUBA
Kewarganegaraan : WNI Asli
Nama Ayah : Zubairi
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Rusilawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

- ✍ Tamatan SDN Ulak Paceh Jaya Babat Toman Palembang Sumatera Selatan pada tahun 1996.
- ✍ Tamatan SMP Muhammadiyah Sekayu Palembang Sumatera Selatan pada tahun 1999.
- ✍ Tamatan Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta pada tahun 2003.
- ✍ Memasuki Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2003 sampai sekarang menempuh semester akhir (Semester 9).















Yogyakarta, 05 Desember 2007
Penulis

Johandri
NIM.03470581

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : ***Kependidikan Islam***
 Pembimbing : Drs.Misbah Ulumunir, M.Si.

Nama : Johandri
 NIM : 03470581
 Judul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA TUNANETRA**
 (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T.Pembimbing	T.T.Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Juli	II	Bab I		
2	Agustus	II	Bab I		
3	September	II	Bab I		
4	Oktober	II	Bab II		
5	November	II	Bab III		
6	November	III	Bab IV		
7	Desember	I	Keseluruhan		

Kronologis Kegiatan	Tanggal
1. Persetujuan Proposal oleh PA	27-12-2006
2. Pendaftaran ke Jurusan Nomor :08/2007	13-01-2007
3. Penunjukan Dosen Pembimbing	13-01-2007
4. Seminar	27-02-2007
5. Pendaftaran Munaqasyah	
6. Munaqasyah	

Yogyakarta, 10 Desember 2007

Pembimbing



Drs.Misbah Ulumunir, M.Si

NIP. : 150223030



DEPARTEMEN AGAMA
**MADRASAH ALIYAH NEGERI
MAGUWOHARJO, SLEMAN**

Alamat : Tajem Maguwoharjo Depok Sleman, Yogyakarta Telepon. 0274-4462707 Pos 55282

SURAT KETERANGAN

NO : MA.12.3/TL.00/ 198 / 2007

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. MAWARDI, M.Pd.I
NIP : 150202348.
Jabatan : Kepala MAN Maguwoharjo Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : JOHANDRI
NIM : 03470581
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah / Kependidikan Islam (KI)
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Alamat : Ds. Ulak Paceh Jaya, Babat Toman Musi Banyuasin, Palembang
Sumatra Selatan.

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MAN Maguwoharjo Sleman dengan judul
“ **Manajemen Pembelajaran Siswa Tuna Netra (Studi Kasus di MAN Maguwoharjo
Sleman Yogyakarta)** “. Sejak tanggal, 5 Maret sampai dengan 10 Desember 2007.

Demikian Suarat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 11 Desember 2007.

Kepala



Drs. Mawardi, M.Pd.I

NIP : 150202348